

PENGGUNAAN ALKOHOL SEBAGAI DESINFEKTAN PADA TERAPI KOMPLEMENTER BEKAM

^{1*}Dian Wahyuni, ²Herliawati, ³Neza Purnamasari

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRI

*Email: dianwahyuni@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Saat ini terapi komplementer banyak diminati oleh masyarakat dunia, salah satunya Cupping/hijamah/bekam. Alat bekam harus dalam kondisi bebas kuman saat akan dipakai untuk menghindari terjadinya infeksi silang. Proses sterilisasi tidak mungkin dilakukan di saat kerja lapangan, oleh karena itu dilakukan desinfeksi dengan menggunakan alkohol 70%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai ALT pada alat bekam setelah diberi alkohol 70%. Pengambilansampel dan pemeriksaan dilakukan oleh tim Balai Besar Laboratorium Kesehatan Palembang. Hasilnya sebelum dan sesudah kegiatan bekam, kap/mangkuk bekam ALT 0 MO steril. Hal ini menunjukkan bahwa pembersihan segera alat bekam dengan alkohol 70% dapat menghambat pertumbuhan kuman dengan cara denaturasi protein kuman.

Kata kunci: desinfektan, alkohol 70%, alat bekam

PENDAHULUAN

Saat ini terapi komplementer banyak diminati oleh masyarakat dunia. Terapi komplementer merupakan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari generasi pendahulu atau nenek moyang, telah ada dan telah dirasakan manfaatnya dari dulu hingga sekarang. Sebenarnya pemanfaatan dan penggunaan berbagai tehnik dan terapi komplementer merupakan fenomena yang terjadi sebelum kedokteran moderan muncul. Oleh karena itu WHO juga mengakui keberadaan tehnik pengobatan tradisional diantaranya *Cupping/Hijamah/bekam* (Ridho,2015).

Alat bekam harus dalam kondisi bebas kuman saat akan dipakai untuk menghindari terjadinya infeksi silang. Proses sterilisasi tidak mungkin dilakukan di saat kerja lapangan, selain memakan waktu yang lama juga tidak memungkinkan membawa alat sterilisasi itu di lapangan. Oleh karena itu dilakukan desinfeksi dengan menggunakan alkohol 70% yang lazim digunakan di pelayanan kesehatan untuk mengurangi jumlah kuman merupakan cara yang paling sederhana.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian deskriptif. Pengambilan bahan/sampel dari kap/mangkuk bekam dilakukan oleh tim *mobile* BBLK dan menggunakan ALT (KEPMENKES 204/MENKES/SK/X/2004) untuk pemeriksaan kuman di BBLK pusat Palembang.

HASIL

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan ALT pada Kap/mangkuk

	Sebelum Bekam		Setelah Bekam	
	MO (Mikroorganisme)	ALT	MO (Mikroorganisme)	ALT
Kap1	Steril	0	Steril	0
Kap2	Steril	0	Steril	0
Kap3	Steril	0	Steril	0
Kap4	Steril	0	Steril	0
Kap5	Steril	0	Steril	0

PEMBAHASAN

Bekam dalam penelitian ini merupakan tehnik melukai permukaan kulit dengan cara *puncturing* atau menusuk dengan jarum. Tujuan dari tindakan tersebut adalah mengeluarkan “darah kotor” yang berada atau menumpuk pada lapisan “dermis atas” yang terangkat akibat hisapan negative dari mangkok/kap/cup (Ridho, 2015). Menurut Berman, Snyder, Koziar, Erb (2009) area pungsi jarum dan setiap luka pada kulit yang mengeluarkan darah maka organism infeksius yang umum adalah virus hepatitis B, HIV, staphylococcus aureus dan Staphylococcus epidermidis. Jika terdapat mikroorganisme meninggalkan sumbernya maka dapat terjadi penularan langsung maupun tidak langsung.

Pada tempat penelitian ini, semua alat bekam dilakukan tahap desinfeksi dan sterilisasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut setelah kap/mangkok bekam dipakai, dibersihkan dengan menggunakan kassa steril, dibilas dengan air mengalir lalu dicuci dengan detergen. Setelah itu dibilas kembali dengan menggunakan air mengalir selanjutnya direndam dengan larutan klorin selama 15-30 menit. Setelah itu ditaruh di wadah terpapar udara, setelah kering dimasukkan ke dalam sterilisator selama 20 menit. Diamkan hingga dingin. Terakhir masukan kap/alat bekam kedalam Box plastik tertutup.

Ketika ada klien yang meminta bekam, maka kap/alat bekam yang berada di *Box* plastik tadi dikeluarkan dan dimasukkan kedalam bak instrument bertutup steril. Selanjutnya baru dikeluarkan, ditaruh pada trolley sesuai dengan jumlah kap/mangkok yang dibutuhkan pasien.

Pun, selama berinteraksi dengan pasien selalu menggunakan tehnik desinfeksi yaitu mengoleskan *povidin iodine* pada kulit yang akan di *puncturing*/dilukai dan terapis menggunakan sarung tangan. Setelah darah keluar dan menempel pada kap/mangkok dibersihkan dengan kassa steril kering kemudian diulangi lagi membersihkannya dengan menggunakan alkohol 70% pada kassa steril baru.

Pada Dasar-dasar Ilmiah Praktik keperawatan (Potter & Perry, 2009), pembersihan adalah menghilangkan semua kotoran (misalnya organik dan anorganik) dari objek dan permukaan. Kegiatan ini membutuhkan deterjen/produk enzimatis dan air serta kekuatan mekanik. Desinfeksi merupakan semua usaha untuk menghilangkan mikroorganisme kecuali spora bakteri dari objek benda mati.

Mekanisme kerja beberapa desinfektan yaitu merusak dinding sel, merubah permeabilitas sel, merubah molekul protein dan asam nukleat, menghambat kerja enzim, menghambat sintesis asam nukleat dan protein. Hal ini berarti bahwa gangguan apapun yang terjadi pada pembentukan atau pada fungsi zat-zat tersebut dapat mengakibatkan kerusakan total pada sel.

Menurut Morton (1953) dan Ali, Dolan, Fendler, Larson (2001) bahwa efek membunuh kuman pada alkohol akan menurun tajam jika dilarutkan dengan konsentrasi dibawah 50%. Alkohol bekerja sebagai anti mikroba dengan mekanisme mendenaturasi protein dan akan lebih cepat reaksinya jika alkohol dicampur air (Ali, Dolan, Fendler, Larson, 2001), (Morton, 1983).

Penggunaan alcohol tidak direkomendasikan sebagai pensteril alat-alat bedah karena mereka kurang bersifat sporicidal/mematikan spora dan tidak dapat memasuki pada material yang kaya protein (Rutala, Weber and the Health care Infection Control Practices Advisory Committee (HICPAC, 2008).

KESIMPULAN

Penggunaan alkohol 70% setelah penggunaan alat bekam mempunyai ALT 0 MO steril.

SARAN

Penggunaan alkohol 70% sangat bermanfaat untuk membersihkan kuman pada alat kesehatan di rumah, bagi kegiatan *ambulatory* (kegiatan pelayanan kesehatan diluar gedung rumah sakit atau puskesmas), dan kegiatan *homecare*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Y, Dolan MJ, Fendler EJ, Larson EL. Alcohols. In: Block SS, ed. Disinfection, sterilization, and preservation. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2001:229-54.
- Berman, Snyder, Kozier, Erb. 2009. Kozier & Erb BUKU AJAR PRAKTIK KEPERAWATAN KLINIS. Edisi 5. EGC. JAKARTA
- Morton HE. The relationship of concentration and germicidal efficiency of ethyl alcohol. Ann N.Y. Acad. Sci. 1950;53:191-96.
- Morton HE. Alcohols. In: Block SS, ed. Disinfection, sterilization, and preservation. Philadelphia: Lea & Febiger, 1983:225-239
- Susatyo, Heru Jajok. 2016. Perbedaan Pengaruh Pengolesan dan Perendaman Alkohol 70% terhadap Penurunan Angka Hitung Kuman Pada Alat Kedokteran Gigi. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/viewFile/47/56>
- Ridho, Ali Achmad. 2015. BEKAM SINERGI RAHASIA SINERGI PENGOBATAN NABI, MEDIS MODERN DAN TRADICIONAL CHINESE MEDICINE. Aqwamedika. SOLO
- Rutala A., William, Weber J., David and the Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee (HICPAC). (2008). *Guideline for Disinfection and Sterilization in Healthcare Facilities* <https://www.cdc.gov/infectioncontrol/guidelines/disinfection/>
- Wydiatuti. 2008. Terapi komplementer dalam Keperawatan. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol.12, No.1. Maret 2008. Hal 53-57